

# KOMPARASI HASIL BELAJAR MATEMATIKA DITINJAU DARI TINGKAT BERPIKIR KRITIS DAN KEDISIPLINAN BELAJAR SISWA SMK

Yulia Slamet Setyaningtias

Universitas Muhammadiyah Surakarta

[yuliaslamet48@gmail.com](mailto:yuliaslamet48@gmail.com)

**ABSTRAK.** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan menguji (1) perbedaan pengaruh tingkat berpikir kritis terhadap hasil belajar matematika siswa, (2) perbedaan pengaruh kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar matematika siswa, dan (3) perbedaan pengaruh interaksi antara tingkat berpikir kritis dan kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar matematika siswa. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain *ex post facto*. Populasi penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas X SMK Muhammadiyah 1 Boyolali 2017/2018. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari 81 siswa yang diambil secara acak sesuai dengan proporsi sampel untuk setiap kelas dengan teknik sampling menggunakan *proportional random sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi, tes, dan angket. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis variansi dua jalan dengan sel tak sama. Hasil penelitian dengan tingkat signifikansi 5% adalah (1) terdapat perbedaan pengaruh tingkat berpikir kritis terhadap hasil belajar matematika siswa, (2) terdapat perbedaan pengaruh kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar matematika siswa, dan (3) tidak terdapat pengaruh interaksi antara tingkat berpikir kritis dan kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar matematika siswa.

**Kata kunci:** *berpikir kritis; kedisiplinan belajar; hasil belajar matematika*

## 1. PENDAHULUAN

Dunia pendidikan dewasa ini telah mengalami banyak perubahan yang tentunya untuk menyesuaikan diri dengan perkembangan dan kemajuan zaman. Di mana pendidikan dihadapkan pada tantangan yang mengharuskan mampu melahirkan dan membentuk individu-individu agar dapat bersaing secara global. Menurut Pasaribu dan Simandjuntak [1] pendidikan dapat dimaknai sebagai bimbingan yang dilakukan kepada anak untuk mencapai kedewasaan, yang nantinya anak itu dapat berdiri sendiri dan mengejar cita-cita. Pendidikan dalam sekolah dan masyarakat telah diberikan ruang yang luas untuk menentukan program dan rencana pengembangan sendiri sesuai dengan kebutuhan dan kondisi masing-masing.

Matematika merupakan bagian dari salah satu pendidikan yang ikut serta berperan dalam dunia pendidikan khususnya di sekolah. Menurut Egok [2] matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di Indonesia sejak dari bangku sekolah dasar hingga perguruan tinggi dan salah satu mata pelajaran yang diujikan pada ujian nasional untuk dijadikan tolak ukur kelulusan siswa. Pelajaran matematika sering kali diidentikkan dengan angka-angka, rumus dan mencakup beberapa operasi hitung lainnya. Oleh karena itu, matematika dianggap menjadi salah satu mata pelajaran yang sulit, menakutkan dan membosankan bagi siswa karena sifatnya yang abstrak sehingga dapat berimbas pada hasil belajar matematika yang didapat oleh siswa. Hasil belajar merupakan salah satu hal penting yang harus diperhatikan siswa karena mencerminkan seberapa jauh perkembangan atau kemajuan pembelajaran yang dilakukan selama ini berhasil atau tidak.

## KOMPARASI HASIL BELAJAR MATEMATIKA DITINJAU DARI TINGKAT BERPIKIR KRITIS DAN KEDISIPLINAN BELAJAR SISWA SMK

---

Menurut Susanto [3] hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Pada kenyataannya hasil belajar matematika siswa-siswi di Indonesia masih tergolong rendah. Dilihat dari hasil evaluasi PISA 2015, menurut Guria [4] bahwa Indonesia berada diperingkat 63 dari 70 negara untuk mata pelajaran matematika. Dan berdasarkan hasil Ujian Nasional pada tahun 2017 rata-rata UNBK nasional pelajaran matematika yaitu 48,61 termasuk pada klasifikasi C. Rendahnya hasil belajar matematika di Indonesia disebabkan karena terdapat daerah-daerah yang memiliki hasil belajar rendah, salah satunya yaitu daerah Kota Boyolali. Menurut Kemendikbud [5] rata-rata hasil UNBK 2017 di SMK Muhammadiyah 1 Boyolali pada mata pelajaran matematika yaitu 34,26. Rendahnya hasil belajar matematika yang diperoleh siswa dapat dipengaruhi beberapa faktor baik dalam maupun luar. Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu tingkat berpikir kritis siswa.

Menurut Johnson [6] berpikir kritis adalah sebuah proses yang terorganisasi memungkinkan siswa mengevaluasi bukti, asumsi, logika, dan bahasa yang mendasari pernyataan dari orang lain. Berpikir kritis dapat melatih siswa untuk menemukan informasi atau ide-ide baru, sehingga siswa tidak hanya menerima informasi dari guru untuk diucapkan kembali atau dihafalkan. Oleh karena itu dalam mempelajari matematika sangatlah dibutuhkan kegiatan berpikir kritis, dikarenakan dapat memberikan arahan yang lebih tepat kepada siswa dalam berpikir dan bekerja untuk menyelesaikan permasalahan. Pada kenyataannya, kemampuan berpikir kritis siswa dalam matematika tergolong masih rendah. Dilihat dari lemahnya siswa dalam menganalisis permasalahan guna menyelesaikan masalah. Mengingat hal tersebut, maka dalam melaksanakan pembelajaran di kelas, guru harus mampu mendorong siswa untuk belajar secara aktif dan mandiri dengan menumbuhkan kebiasaan berpikir kritis sehingga siswa dapat membangun pengetahuannya sendiri untuk meningkatkan hasil belajar.

Di samping faktor tingkat berpikir kritis, faktor kedisiplinan belajar juga berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa. Menurut Moenir [7] disiplin adalah suatu bentuk ketaatan terhadap peraturan yang telah ditetapkan, baik secara tertulis maupun tidak tertulis. Maka kedisiplinan belajar dapat diartikan sebagai suatu kondisi belajar yang tercipta dengan perilaku yang sesuai peraturan yang telah berlaku. Namun pada kenyataannya kedisiplinan belajar siswa masih tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat dari kurangnya kesadaran dari diri siswa dalam melaksanakan apa yang menjadi tanggung jawabnya sebagai seorang siswa seperti sering membolos sekolah, jarang mengerjakan PR dan tugas sekolah, tidak mentaai aturan sekolah. Pentingnya sikap disiplin bagi siswa tentunya dapat memberikan manfaat tidak hanya untuk pribadi namun juga berpengaruh pada lingkungan sekitarnya. Siswa yang disiplin tentu akan mudah dalam mengerjakan segala sesuatu baik kegiatan sekolah maupun kegiatan diluar sekolah. Maka perlunya menanam sikap disiplin bagi siswa dalam belajar sangatlah penting karena dapat mengajarkan siswa untuk melaksanakan tanggung jawabnya pada proses belajar. Hal tersebut dapat membuat siswa menjadi belajar secara teratur sehingga akan tercapai hasil belajar yang baik dan maksimal.

Berdasarkan paparan diatas, peneliti bermaksud untuk melakukan sebuah penelitian mengenai pengaruh tingkat berpikir kritis siswa dan kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar matematika pada siswa SMK.

### 2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif dengan desain *ex post facto*. Menurut Sutarna [8] bahwa desain penelitian *ex post facto* yaitu penelitian yang dilakukan dengan meneliti lebih jauh peristiwa lampau untuk mengetahui variable penyebab terjadinya suatu peristiwa.

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Muhammadiyah 1 Boyolali. Populasidalam penelitianiniyaituseluruhsiswakelas X SMK Muhammadiyah 1 Boyolali 2017/2018

## KOMPARASI HASIL BELAJAR MATEMATIKA DITINJAU DARI TINGKAT BERPIKIR KRITIS DAN KEDISIPLINAN BELAJAR SISWA SMK

---

dengan jumlah 101 siswa. Teknik sampling yang digunakan yaitu *proportional random sampling* dan diperoleh 81 siswa yang diambil secara acak sesuai dengan proporsi sampel untuk setiap kelas.

Teknik pengumpulan data meliputi metode dokumentasi, tes dan angket. Metode dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data hasil belajar matematika berupa nilai Ujian Tengah Semester (UTS) yang diperoleh siswa kelas X. Metode tes digunakan untuk mengumpulkan data tingkat berpikir kritis siswa dengan cara memberikan sejumlah pertanyaan tentang materi yang telah diberikan sebelumnya kepada subjek penelitian. Bentuk tes berupa tes tertulis dengan bentuk uraian yang memuat beberapa soal matematika tipe HOTS (*Higher Order Thinking Skills*). Dan metode angket digunakan untuk menghimpun data dari kedisiplinan belajar siswa. Bentuk angket berupa pilihan di mana siswa dapat memilih salah satu jawaban yang sudah disediakan. Sebelum instrumen tes dan angket diberikan kepada kelas sampel, terlebih dahulu instrumen tes dan angket di uji validasi kepada ahli dengan menggunakan perhitungan indeks kesepakatan ahli dengan menggunakan indeks Aiken. Selanjutnya, instrumen di uji cobakan untuk mengetahui apakah instrumen tersebut valid dan reliabel. Uji validitas instrumen menggunakan rumus korelasi *Pearson/ Product Moment* dan uji reliabilitas instrumen menggunakan rumus *Cronbach's Alpha*.

Teknik analisis data untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan teknik statistik uji variansi dua jalan dengan sel tak sama pada taraf signifikansi 5%. Sebelum dilakukan analisis terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas dengan metode *Lilliefors* untuk menguji sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Dan uji homogenitas variansi populasi dengan menggunakan metode *Bartlett* untuk menguji sampel berasal dari populasi yang homogen atau tidak. Apabila hasil analisis variansi dua jalan sel tak sama menunjukkan bahwa hipotesis ( $H_0$ ) ditolak maka perlu dilakukan uji komparasi ganda dengan menggunakan metode *Scheffe* (Budyono [9]).

### 3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Untuk memperoleh data, penelitian ini menggunakan instrumen penelitian yang terdiri dari instrumen tes tingkat berpikir kritis siswa yaitu 5 soal uraian dan instrumen angket kedisiplinan belajar siswa yang terdiri dari 30 butir item soal. Sebelum instrumen tes dan angket diberikan pada kelas sampel, terlebih dahulu di uji validasi oleh dua ahli dan dinyatakan valid. Kemudian dilakukan uji coba pada 20 siswa di kelas non sampel.

Hasil validitas tes tingkat berpikir kritis siswa menggunakan program *Microsoft Excel* diperoleh 4 item yang dinyatakan valid yaitu nomor 1, 2, 3, dan 4 karena  $r_{xy} > r_{tabel}$  sedangkan 1 item dinyatakan tidak valid yaitu nomor 5 karena  $r_{xy} < r_{tabel}$ . Sedangkan hasil validasi angket kedisiplinan belajar diperoleh 22 item yang dinyatakan valid yaitu nomor 1, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 14, 15, 16, 19, 20, 22, 23, 24, 25, 26, 28, 29, dan 30 karena  $r_{xy} > r_{tabel}$  sedangkan 8 item yaitu nomor 2, 3, 4, 13, 17, 18, 21, dan 27 dinyatakan tidak valid karena  $r_{xy} < r_{tabel}$ . Sebanyak 4 item dari tes tingkat berpikir kritis dan 22 item angket kedisiplinan belajar dapat digunakan sebagai instrumen pengumpulan data.

Instrumen penelitian yang dinyatakan valid selanjutnya dilakukan uji reliabilitas. Reliabilitas instrumen diuji menggunakan rumus *Cronbach's Alpha*. Hasil perhitungan menunjukkan  $r_{hitung}$  untuk variabel tingkat berpikir kritis sebesar 0,8556 dan untuk variabel kedisiplinan belajar sebesar 0,8839 yang menunjukkan bahwa tes tingkat berpikir kritis dan angket kedisiplinan belajar sudah reliabel. Untuk reliabilitas instrumen hasil belajar matematika yang diambil dari soal Ulangan Tengah Semester I kelas X tahun pelajaran 2017/2018 diasumsikan telah diuji dan dinyatakan reliabel.

Data hasil belajar matematika diperoleh dari hasil nilai Ujian Tengah Semester (UTS) kelas X pada semester ganjil. Data tingkat berpikir kritis siswa didapat dari tes

## KOMPARASI HASIL BELAJAR MATEMATIKA DITINJAU DARI TINGKAT BERPIKIR KRITIS DAN KEDISIPLINAN BELAJAR SISWA SMK

uraian. Data kedisiplinan belajar siswa didapat dari angket. Berikut data dari hasil belajar matematika, tingkat berpikir kritis dan kedisiplinan belajar siswa.

**Tabel 1. Rangkuman data hasil belajar matematika, tingkat berpikir kritis dan kedisiplinan belajar siswa**

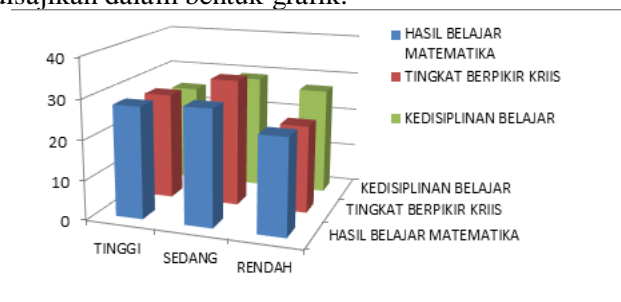
	Hasil Belajar Matematika	Tingkat Berpikir Kritis	Kedisiplinan Belajar
Nilai Tertinggi	89	68	73
Nilai Terendah	14	27	32
Rata-rata ( <i>mean</i> )	50,009	51,870	52,574
Standar deviasi ( <i>SD</i> )	17,111	9,344	11,364
Median	50,842	52,82	51,857
Modus	51,633	53,77	41,625

Tabel 1 menunjukkan data dari hasil belajar matematika, tingkat berpikir kritis dan kedisiplinan belajar siswa. Pada penelitian ini untuk pengkategorian hasil belajar matematika, tingkat berpikir kritis, dan kedisiplinan belajar dikategorikan tinggi, sedang, dan rendah. Berikut presentase pengkategorian hasil belajar matematika, tingkat berpikir kritis siswa dan kedisiplinan belajar siswa yang disajikan dalam bentuk tabel.

**Tabel 2. Presentase pengkategorian hasil belajar matematika, tingkat berpikir kritis dan kedisiplinan belajar siswa**

Kategori	Hasil Belajar Matematika	Tingkat Berpikir Kritis	Kedisiplinan Belajar
Tinggi	33,33% (27 siswa)	33,33% (27 siswa)	30,86% (25 siswa)
Sedang	37,04% (30 siswa)	39,51% (32 siswa)	35,80% (29 siswa)
Rendah	29,63% (24 siswa)	27,16% (22 siswa)	33,33% (27 siswa)
Jumlah	100% (81 siswa)	100% (81 siswa)	100% (81 siswa)

Tabel 2 menunjukkan presentase hasil pengkategorian dari tingkat berpikir kritis siswa, kedisiplinan belajar siswa, dan hasil belajar matematika siswa yang lebih dominan pada kategori sedang. Berikut pengkategorian tingkat berpikir kritis siswa dan kedisiplinan belajar siswa yang disajikan dalam bentuk grafik.



**Gambar 1. Grafik Kategori Hasil Belajar Matematika, Tingkat berpikir kritis, dan Kedisiplinan Belajar**

## KOMPARASI HASIL BELAJAR MATEMATIKA DITINJAU DARI TINGKAT BERPIKIR KRITIS DAN KEDISIPLINAN BELAJAR SISWA SMK

Selanjutnya, dilakukan uji prasyarat analisis yaitu uji normalitas dan uji homogenitas pada taraf signifikansi 5%. Hasil normalitas menunjukkan bahwa  $H_0$  diterima, maka hal ini menunjukkan bahwa sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Berikut adalah hasil uji normalitas.

**Tabel 3. Rangkuman Uji Normalitas**

Variabel	$L_{hitung}$	$L_{tabel}$	Keputusan
Tingkat berpikir kritis tinggi	0,0729	0,171	Normal
Tingkat berpikir kritis sedang	0,0843	0,154	Normal
Tingkat berpikir kritis rendah	0,1727	0,193	Normal
Kedisiplinan belajar tinggi	0,0633	0,173	Normal
Kedisiplinan belajar sedang	0,0816	0,1651	Normal
Kedisiplinan belajar rendah	0,1214	0,171	Normal

Tabel 3 menunjukkan hasil uji normalitas pada masing-masing kategori tingkat berpikir kritis dan kedisiplinan belajar dengan masing-masing kategori tersebut dinyatakan berdistribusi normal. Sementara itu, berdasarkan hasil uji homogenitas diperoleh  $\chi^2_{hitung}$  untuk variabel tingkat berpikir kritis sebesar 0,95998 dan kedisiplinan gaya belajar sebesar 0,66483 yang menunjukkan bahwa variansi dari masing-masing populasi homogen. Setelah dinyatakan memenuhi kedua uji prasyarat tersebut dapat dilakukan analisis variansi dua jalan.

**Tabel 4. Rangkuman Analisis Variansi Dua Jalan dengan Sel Tak Sama**

Sumber	JK	dk	RK	$F_{obs}$	$F_{\alpha}$	Keputusan
(A)	4129,1	2	2064,5	11,342	3,12	$H_0$ Ditolak
(B)	2131,5	2	1065,8	5,855	3,12	$H_0$ Ditolak
(AB)	340,6	4	85,2	0,468	2,50	$H_0$ Diterima
(G)	13106	72	182	-	-	-
(T)	19707,2	80	-	-	-	-

Tabel 4 menunjukkan hasil analisis variansi dua jalan sel tak sama diperoleh bahwa  $F_A = 11,342$  dan  $F_{tabel}$  pada taraf signifikansi  $\alpha = 5\%$  dengan dk pembilang 2 dan dk penyebut 72 adalah 3,12. Karena ketentuan dari  $H_{0A}$  diterima adalah  $F_A < F_{tabel}$  sedangkan hasil dari uji antar baris adalah  $11,342 > 3,12$  maka keputusan ujinya adalah  $H_{0B}$  ditolak. Dengan adanya keputusan  $H_{0A}$  ditolak maka menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pengaruh tingkat berpikir kritis terhadap hasil belajar matematika siswa. Maka perlu dilakukan uji lanjut yaitu uji komparasi ganda. Untuk uji komparasi antar baris pada tingkat berpikir kritis digunakan  $F_{tabel}$  dengan taraf signifikansi  $\alpha = 5\%$  dengan dk pembilang 2 dan dk penyebut 72 adalah 3,124 sehingga  $2.F_{tabel} = 6,248$ . Rangkuman uji komparasi ganda disajikan sebagai berikut.

**Tabel 5. Rangkuman Uji Komparasi Ganda Antar Baris**

Baris	$F_{obs}$	$F_{tabel}$	Keterangan
$F_{1-2}$	11,464	6,248	$H_0$ ditolak

**KOMPARASI HASIL BELAJAR MATEMATIKA DITINJAU DARI TINGKAT BERPIKIR KRITIS DAN KEDISIPLINAN BELAJAR SISWA SMK**

$F_{1-3}$	28,962	6,248	$H_0$ ditolak
$F_{2-3}$	6,061	6,248	$H_0$ diterima

Tabel 5 menunjukkan hasil uji komparasi ganda antar baris dengan diperoleh  $F_{1-2} = 11,464$ ,  $F_{1-3} = 28,962$ , dan  $F_{2-3} = 6,061$  dan  $F_{tabel} = 6,248$ . Dengan hasil  $F_{1-2} > F_{tabel}$  atau  $11,464 > 6,248$  maka dikatakan  $H_0$  ditolak, hal ini dapat disimpulkan terdapat perbedaan pengaruh yang signifikan siswa yang memiliki tingkat berpikir kritis tinggi dengan siswa yang memiliki tingkat berpikir kritis sedang terhadap hasil belajar matematika. Dengan hasil  $F_{1-3} > F_{tabel}$  atau  $28,962 > 6,248$  maka dikatakan  $H_0$  ditolak. Hal ini dapat disimpulkan terdapat perbedaan pengaruh yang signifikan siswa yang memiliki tingkat berpikir kritis tinggi dengan siswa yang memiliki tingkat berpikir kritis rendah terhadap hasil belajar matematika. Dengan hasil  $F_{2-3} < F_{tabel}$  atau  $6,061 < 6,248$  maka dikatakan  $H_0$  diterima, sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat perbedaan pengaruh yang signifikan siswa yang memiliki tingkat berpikir kritis sedang dengan siswa yang memiliki tingkat berpikir kritis rendah terhadap hasil belajar matematika.

Dengan demikian perbedaan hasil belajar matematika siswa dalam penelitian ini dipengaruhi oleh tingkat berpikir kritis sesuai yang dikemukakan di atas. Kesimpulan ini serupa dengan hasil penelitian Egok [2] bahwa terdapat hubungan kemampuan berpikir kritis siswa terhadap hasil belajar matematika. Begitu pula penelitian yang dilakukan oleh Chukwuyenum [10] bahwa keterampilan berpikir kritis juga merupakan cara yang efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai konsep-konsep matematika.

Berdasarkan hasil analisis variansi dua jalan sel tak sama diperoleh bahwa  $F_B = 5,855$  dan  $F_{tabel}$  pada taraf signifikansi  $\alpha = 5\%$  dengan dk pembilang 2 dan dk penyebut 72 adalah 3,12. Karena ketentuan dari  $H_{0A}$  diterima adalah  $F_B < F_{tabel}$  sedangkan hasil dari uji antar baris adalah  $5,855 > 3,12$  maka keputusan ujinya adalah  $H_{0B}$  ditolak. Dengan adanya keputusan  $H_{0B}$  ditolak maka menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pengaruh kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar matematika siswa. Oleh karena itu perlu dilakukan uji lanjut yaitu uji komparasi ganda. Untuk uji komparasi antar kolom pada tingkat berpikir kritis digunakan  $F_{tabel}$  dengan taraf signifikansi  $\alpha = 5\%$  dengan dk pembilang 2 dan dk penyebut 72 adalah 3,124 sehingga  $2.F_{tabel} = 6,248$ . Rangkuman uji komparasi ganda disajikan sebagai berikut.

**Tabel 6. Rangkuman Uji Komparasi Ganda Antar Kolom**

Kolom	$F_{obs}$	$F_{tabel}$	Keterangan
$F_{1-2}$	6,479	6,248	$H_0$ ditolak
$F_{1-3}$	1,075	6,248	$H_0$ diterima
$F_{2-3}$	0,444	6,248	$H_0$ diterima

Tabel 6 menunjukkan hasil uji komparasi ganda antar kolom dengan diperoleh  $F_{1-2} = 6,479$ ,  $F_{1-3} = 1,075$ , dan  $F_{2-3} = 0,444$  dan  $F_{tabel} = 6,248$ . Dengan hasil  $F_{1-2} > F_{tabel}$  atau  $6,479 > 6,248$  maka dikatakan  $H_0$  ditolak, hal ini dapat disimpulkan terdapat perbedaan pengaruh yang signifikan siswa yang memiliki kedisiplinan belajar tinggi dengan siswa yang memiliki kedisiplinan belajar sedang terhadap hasil belajar matematika. Dengan hasil  $F_{1-3} < F_{tabel}$  atau  $1,075 < 6,248$  maka dikatakan  $H_0$  diterima. Hal ini dapat disimpulkan tidak terdapat perbedaan pengaruh yang signifikan siswa yang memiliki kedisiplinan belajar tinggi dengan siswa yang memiliki kedisiplinan belajar rendah terhadap hasil belajar matematika. Dengan hasil  $F_{2-3} < F_{tabel}$  atau  $0,444 < 6,248$  maka dikatakan  $H_0$  diterima, sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat perbedaan pengaruh yang signifikan siswa yang

## KOMPARASI HASIL BELAJAR MATEMATIKA DITINJAU DARI TINGKAT BERPIKIR KRITIS DAN KEDISIPLINAN BELAJAR SISWA SMK

---

memiliki kedisiplinan belajar sedang dengan siswa yang memiliki kedisiplinan belajar rendah terhadap hasil belajar matematika.

Dengan demikian adanya perbedaan hasil belajar matematika siswa dalam penelitian ini yang dipengaruhi oleh kedisiplinan belajar sesuai yang dikemukakan di atas. Kesimpulan ini serupa dengan hasil penelitian Ri'ayati [11] menyimpulkan bahwa kedisiplinan belajar memberikan sumbangan terhadap hasil belajar matematika siswa. Begitu pula penelitian yang dilakukan oleh Thoha dan Wulandari [12] menyimpulkan bahwa perhatian orang tua dan disiplin belajar sangat mempengaruhi hasil belajar siswa. Melalui disiplin, siswa mampu mengembangkan penyesuaian diri secara sosial dan memiliki sikap tanggung jawab terhadap keterampilan hidup untuk pengembangan diri dan peningkatan kinerja.

Berdasarkan hasil analisis variansi dua jalan untuk interaksi antara tingkat berpikir kritis dan kedisiplinan belajar diperoleh nilai  $F_{AB} = 0,468$  dan  $F_{tabel}$  pada taraf signifikansi  $\alpha = 5\%$  dengan dk pembilang 4 dan dk penyebut 72 adalah 2,50. Karena ketentuan dari  $H_{0AB}$  diterima adalah  $F_{AB} < F_{tabel}$  sedangkan hasil dari uji antar baris adalah  $0,468 < 2,50$  maka keputusan ujinya adalah  $H_{0AB}$  diterima. Dengan adanya keputusan  $H_{0A}$  diterima maka menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh interaksi antara tingkat berpikir kritis dan kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar matematika.

Dengan demikian tidak terdapat interaksi antara tingkat berpikir kritis dan kedisiplinan belajar siswa yang berpengaruh terhadap hasil belajar matematika sesuai yang dikemukakan diatas. Dari penelitian Wibowo [13] menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh kedisiplinan belajar dan kemampuan berpikir kritis terhadap hasil belajar. Begitu pula penelitian yang dilakukan oleh Ajwar, Prayitno, dan Sunarno [14] menyimpulkan bahwa terdapat interaksi antara kemampuan berpikir kritis dengan kedisiplinan belajar siswa terhadap prestasi belajar matematika siswa. Perbedaan hasil penelitian yang terjadi bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Hal tersebut kemungkinan diakibatkan oleh faktor-faktor lain yang mempengaruhi dalam penelitian.

#### 4. SIMPULAN

Dalam penelitian ini dapat disimpulkan terdapat perbedaan pengaruh tingkat berpikir kritis terhadap hasil belajar matematika siswa pada taraf signifikansi 5%. Siswa yang mempunyai tingkat berpikir kritis tinggi memperoleh hasil belajar matematika yang lebih tinggi daripada siswa yang memiliki tingkat berpikir kritis sedang maupun rendah. Terdapat perbedaan pengaruh kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar matematika siswa pada taraf signifikansi 5%. Siswa yang mempunyai kedisiplinan belajar tinggi memperoleh hasil belajar matematika yang lebih tinggi daripada siswa yang memiliki kedisiplinan belajar sedang maupun rendah. Tidak terdapat pengaruh interaksi antara tingkat berpikir kritis dan kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar matematika siswa pada taraf signifikansi 5%.

Pada penelitian ini, saran bagi peneliti selanjutnya hendaknya dilakukan penelitian lanjutan mengenai faktor-faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar matematika yang belum termuat dalam penelitian ini sehingga dapat diteliti untuk menambah ilmu pengetahuan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Pasaribu, I.L dan Simandjuntak, B. (1983). *Proses Belajar Mengajar*. Edisi II. Bandung : Tarsito.
- [2] Egok, A. S. (2016). Kemampuan Berpikir Kritis dan Kemandirian Belajar dengan Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 7, 185-198.

## KOMPARASI HASIL BELAJAR MATEMATIKA DITINJAU DARI TINGKAT BERPIKIR KRITIS DAN KEDISIPLINAN BELAJAR SISWA SMK

---

- [3] Susanto, A. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kharisma Putra Utama.
- [4] Guria, A. (2016). Pisa 2015: Result in Focus. 5. Diakses pada 25 September 2017, dari <http://www.eocd.org/pisa>.
- [5] Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2017). Indeks Integritas Ujian Nasional (IIUN) Tingkat Sekolah. Badan Penelitian dan Pengembangan. Diakses dari <https://puspendik.kemdikbud.go.id/hasil-un/#>.
- [6] Johnson, Elaine B. (2010). *Contextual Teaching & Learning*. Bandung: Kaifa.
- [7] Moenir. (2010). *Masalah-masalah dalam Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- [8] Utama. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R & D*. Surakarta: Fairuz Media.
- [9] Budiyo. (2009). *Statistika Untuk Penelitian*. Surakarta: UNS Press.
- [10] Chukwuyenum, A. N. (2013). Impact of Critical thinking on Performance in Mathematics among Senior Secondary School Students in Lagos State. *Journal of Research & Method in Education*, 3, 18-25.
- [11] Ri'ayati, Dewanti. (2016). Kontribusi Keharmonisan Keluarga Dan Kedisiplinan belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas X SMAN 2 Klaten Tahun Ajaran 2015/2016. (Skripsi). Surakarta: FKIP UMS.
- [12] Thoha, Imam dan Wulandari, Dwi. (2016). The Effect Of Parents Attention And Learning Discipline On Economics Learning Outcomes . *Journal of Research & Method in Education*, 6, 100-104.
- [13] Wibowo, Erwan R. A. (2016). Hasil Belajar Kewirausahaan Ditinjau Dari Kedisiplinan Belajar Dan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Siswa Kelas X SMK Muhammadiyah Kartasura Tahun Ajaran 2015/2016. (Skripsi). Surakarta: FKIP UMS.
- [14] Ajwar, M., Prayitno, B. A., Sunarno, W. (2015). Pengaruh Pembelajaran Inkuiri Terbimbing dan Inkuiri Bebas Termodifikasi Terhadap Prestasi Belajar Ditinjau dari Berpikir Kritis dan Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas X MIA SMA N 8 Surakarta Tahun Pelajaran 2014/2015. *Jurnal Inkuiri*, 4, 127-135.